

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (Der)* dan *Gross Profit Margin (Gpm)* terhadap *Z-Score* pada Pt. Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2013-2022

Riska Pinanda^{1*}, Amthy Suraya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received (1-08-2024) Revised (7-08-2024) Accepted (01-09-2024)	This study aims to determine the effect of debt to equity ratio and gross profit margin on the z-score for the 2013-2022 period. The method used in this study is the Quantitative Descriptive Method with the data used being secondary data from IDX in 2013-2022. The data analysis method used in this study used classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test (T test and F test), and determinasi coefficient test (R ²). The results of this study show that the variables debt to equity ratio and gross profit margin have a significant effect on the z-score period 2013-2022. The results of the determination coefficient test (R ²) can be found that the variables debt to equity ratio and gross profit margin can affect the z-score by 80.3%.
Keywords: Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Z-Score	
Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Z-Score	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio dan gross profit margin terhadap z-score periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder dari IDX pada tahun 2013-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F), dan uji koefisien determinasi (R ²). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel debt to equity ratio dan gross profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap z-score periode 2013-2022. Hasil dari uji koefisien determinasi (R ²) dapat ditemukan hasil bahwa variabel debt to equity ratio dan gross profit margin dapat mempengaruhi z-score sebesar 80,3%.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Saat kuartal kedua kuartal terakhir tahun 2022, industri makanan dan minuman tercatat sebagai subsektor dengan komitmen terbesar terhadap Produk Domestik Bruto industri penanganan nonmigas sebesar 38,69 persen dan mencapai perkembangan tahunan sebesar 3,57 persen. Dalam upayanya untuk terus memberdayakan keseriusan industri makanan dan minuman, Dinas Perindustrian juga terus menjamin tersedianya bahan-bahan alami modern untuk membantu roda produksi. Untuk menjamin ketersediaan bahan alam, telah dikeluarkan Peraturan Informal Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Daerah Masa Kini yang memberikan jaminan bahwa industri dapat memperoleh bahan alam melalui catatan keuangan produknya.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk terus memberdayakan keseriusan industri makanan dan minuman tanah air, termasuk dengan memberdayakan penerapan industri 4.0 pada subsektor perakitan. Bantuan yang diberikan Dinas Perindustrian (Kemenperin) untuk mempercepat pelaksanaan industri 4.0 di bidang industri makanan dan minuman antara lain dengan pelaksanaan arahan khusus perubahan modern 4.0 bagi pengawas dan arsitek, pengecekan kelembagaan Indonesia. Business Availability File 4.0 (INDI 4.0) dan membantu pelaksanaan industri 4.0 dengan fokus 800 organisasi pada tahun 2022 dan 2023. Perusahaan membukukan saat penurunan pelaksanaan bursa pada kuartal utama tahun ini. ALTO mencatatkan penukaran sebesar Rp75,30 miliar, turun 19,69% dibandingkan penukaran kuartal serupa tahun lalu sebesar Rp93,77 miliar.

Berdasarkan laporan keuangan ALTO berdasarkan pengungkapan data pada Selasa (29/6), laba bersih lembaga pada kuartal I 2021 sebesar Rp8,16 miliar, turun 15,24 persen dibandingkan periode serupa tahun 2020 sebesar Rp9,62 miliar. tak layak mengurangi pemanfaatan berbagai beban, salah satunya biaya

*Corresponding author.
E-mail: riskapinanda1907@gmail.com

fungsional asosiasi yang tercatat anjlok 36,78% dari Rp4,14 miliar pada kuartal fundamental 2020 menjadi Rp2,62 miliar. Demikian juga dengan beban transaksi yang turun 20,20% dari Rp 84,14 miliar pada kuartal utama 2020 menjadi Rp67,14 miliar. Pada kuartal utama tahun 2020, biaya umum dan otoritatif turun 1,80% menjadi Rp4,68 miliar dari Rp5,70 miliar. Selain itu, pada maret 31 tahun 2021, ALTO mengalami penurunan kekurangan umum untuk tahun berjalan bertambah sebesar 66,46%, terus meningkat sebesar Rp1,13 miliar pada triwulan fundamental tahun 2021 dibandingkan periode serupa tahun 2020 sebesar Rp3,39 miliar.

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mampu mempertahankan pertumbuhan eksekusi pada semester I tahun 2021 dengan mendukung air mineral dalam kemasan (AMDK). Perusahaan menemukan cara untuk meningkatkan transaksi dan memiliki opsi untuk meningkatkan kerugian sebesar 67,76%. di tahun sebelumnya. Mengutip laporan moneter per 30 Juni 2021, bursa ALTO tumbuh 12,38% menjadi Rp 173,01 miliar pada semester pokok 2021. Hingga akhir Juni 2020, nilai tukar ALTO hanya Rp 153,95 miliar. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bermaksud memaksimalkan produktivitas selama semester 2021 sesuai dengan Air Mineral Development Kit (AMDK). Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan mampu meningkatkan kerugian hingga 67,76%. di tahun sebelumnya. Mengutip laporan keuangan per 30 Juni 2021, transaksi ALTO meningkat 12,38% menjadi Rp 173,01 miliar pada semester pertama 2021. Hingga akhir Juni 2020, ALTO akan memproses 153,95 miliar transaksi.

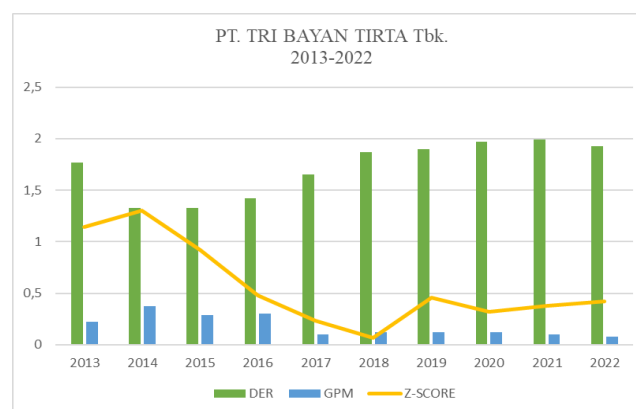
Sesuai Kasmir (2010:10) "Tingkat nilai risiko adalah tingkat yang digunakan untuk menilai kewajiban versus harga diri. Nilai total semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar, digunakan untuk menghitung proporsi ini. pemilik perusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan proporsi ini. Pada akhirnya, proporsi ini digunakan untuk menentukan jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai asuransi untuk kewajiban harga diri adalah 80%" Sebagaimana dikemukakan oleh Ardiprawiro (2019:12) "Kewajiban terhadap Proporsi Nilai (Obligation to Value Proportion) adalah Sejauh mana tindakan sejauh mana antara berapa banyak kewajiban dan modal sendiri. Tingkat ini sangat berharga untuk mengetahui jumlah aset asosiasi yang ditegakkan oleh komitmen. Semakin penting luasnya, semakin baik."

Sesuai penilaian para ahli di atas, Kewajiban Proporsi Nilai adalah tingkat yang digunakan untuk mengukur komitmen dan nilai suatu asosiasi. Dengan membandingkan sumber daya dan kewajiban yang diklaim oleh suatu organisasi.

Tabel 1. PT. TRI BAYAN TIRTA Tbk. 2013-2022

TAHUN	DER	GPM	Z-SCORE
2013	1,77	0,22	1,14
2014	1,33	0,37	1,30
2015	1,33	0,29	0,92
2016	1,42	0,30	0,48
2017	1,65	0,10	0,23
2018	1,87	0,12	0,07
2019	1,90	0,12	0,46
2020	1,97	0,12	0,32
2021	1,99	0,10	0,38
2022	1,93	0,08	0,42

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Indx (2023)



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Indx (Data diolah 2023)

Gambar 1. Grafik PT. TRI BAYAN TIRTA Tbk.

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas, DER mengalami kualitas yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2013 terjadi Kenaikan dasar yang drastic sebesar 1,77 kontras dengan kebalikan pada tahun berikutnya, 2014

dan 2015 mengalami penurunan yang mencolok ke diagram berikut sebesar 1,33 tahun. pada tahun 2016 terjadi perluasan di beberapa organisasi hingga mencapai 1,42. Pada tahun berikutnya, 2017, juga terjadi peningkatan menjadi 1,46 dan pada tahun berikutnya 2018, terjadi peningkatan yang sangat besar menjadi 1,73. Pada 2019, ia mengalami kenaikan yang sangat penting menjadi 1,90. Pada tahun 2020 ia melihat kenaikan mencolok lainnya menjadi 1,97. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang tinggi lagi menjadi 1,99 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan lagi menjadi 1,93. Sesuai dengan penelusuran di atas, menurut Ardiprawiro (2019:12) "Kewajiban Proporsi Nilai (Obligation to Value Proportion) adalah proporsi yang mengukur proporsi antara seberapa besar kewajiban dengan modal sendiri. Proporsi ini berguna untuk mengetahui besarnya suatu sumber daya organisasi didukung oleh kewajiban. Semakin besar proporsinya, semakin baik."

GPM menunjukkan kualitas yang fluktuatif, seperti yang dilihat pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2013, penurunannya sebesar 0,22 pada diagram, diperluas menjadi 0,37 pada grafik pada tahun 2014, dan mengalami penurunan sentral sebesar 0,29 pada diagram pada tahun 2015. kemudian pada tahun 2016 mengalami level. tidak ada penambahan dan pengurangan. Selain itu, pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan hingga 0,30, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat besar menjadi 0,13, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang realistis sebesar 0,12, pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 0,10 dan baru - akhir ini berkurang lagi menjadi 0,10. menurun lagi menjadi 0,08, general overall gain ini mempunyai ciri khas bahwa hasilnya tidak terlalu tahan lama atau bisa dikatakan berbeda-beda, hasil penilaian dapat berubah bergantung pada keuntungan yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Jika dilihat dari tabel 1.1 diatas, Z-score menunjukkan nilai yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2013 secara garis besarnya turun menjadi 1,14, Pada tahun 2014 ada ekspansi yang sangat besar pada grafik 1,30, pada tahun 2015 ada ekspansi yang sangat besar dalam garis besar 1,30. Pengurangan dasar sebesar 0,92 pada grafik. secara garis besar, Afiliasi tersebut kemudian mengalami penurunan yang tidak biasa menjadi sebesar 0,42 pada tahun 2016, meningkat sampai 0,31 pada tahun 2017, dan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,07 pada tahun 2018. naik sebesar 0,36 pada tahun 2019, dan penurunan tajam menjadi hanya 0,32 pada tahun 2020. pada tahun 2021 turun lagi menjadi 0,38 dan akhir-akhir ini mengalami peningkatan lagi menjadi 0,042 secara grafis. Cinantya dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa ukuran hierarki menggambarkan seberapa lengkap aset yang dimiliki suatu asosiasi. Semakin besar ukuran afiliasi, semakin signifikan berapa banyak aset yang diharapkan oleh mitra. Asosiasi dengan aset yang sangat besar benar-benar perlu menghadapi masalah keuangan yang mungkin terjadi. Semakin besar asosiasinya, semakin kecil risiko perlindungan terkait uang."

Dari ketiga variabel tersebut, laba perusahaan dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau bisa dikatakan kesulitan keuangan, jika pada saat laba perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan suatu perusahaan, selain itu laba juga dapat mengendalikan keuangan suatu perusahaan. mengalami kesulitan atau kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio dan gross profit margin terhadap z-score periode 2013-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

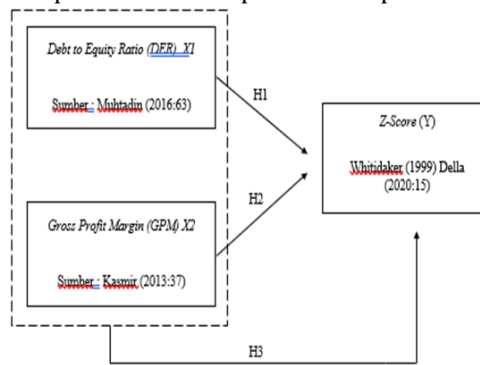
Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin adalah.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Z-Score

Analisis Altman Z-Score merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada pertengahan 1960, dengan menggunakan rasio – rasio keuangan (Kurniawanti, 2012:3-4). Menurut Salatin, dkk (2013) memberikan pendapat mengenai metode Altman Z-score sebagai berikut ini: “Metode Altman Z-score adalah skor yang menerapkan Multiple Discriminant Analysis. Analisis diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan model Altman pertama karena yang diteliti adalah perusahaan manufaktur. Model Altman yang pertama ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan publik manufaktur.”



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

- H1: Diduga Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap Z-score.
- H2: Diduga terdapat pengaruh antara Gross Profit Margin terhadap Z-Score.
- H3: Diduga terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ration dan Gross Profit Margin terhadap Z-Score.

3. METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono, 2012, Dr. Sandu Siyoto (2015;19) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independent (variabel bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Z-Score (Y), dan variabel independen pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (X1), Gross Profit Margin (X2)

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
X1 Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin baik (Ardiprawiro 2019:12)	Total hutang dan total aktiva $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
X2 Gross Profit Margin (GPM)	Gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.	Laba Kotor dan Penjualan $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Y Financial Distres (Z-score)	Financial distress (Z-Score) adalah sebuah keadaan ketika perusahaan dinyatakan tengah mengalami permasalahan kesulitan finansial (Whitidaker 1999; Della 2020)	Teknik atau metodenya guna untuk memprediksikan bangkrutnya sebuah perusahaan mempergunakan beragam rasio keuangan $Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$	Nominal

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Keseluruhan laporan keuangan PT. TRI BAYAN TIRTA Tbk. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan posisi keuanga, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi pada PT. TRI BAYAN TIRTA Tbk Periode 2013-2022. Teknik analisis uji data yang digunakan dalam penelitian meliputi Statistik Deskriptif, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik yang terdiri Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Selain itu penulis juga melakukan Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t), Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F), dan Uji Determinasi (R²) yang diolah dengan menggunakan Software IBM SPSS statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil analisis deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT TO EQUITY RATIO	10	133.00	199.00	168.3000	27.13362
GROSS PROFIT MARGIN	10	8.00	37.00	20.3000	10.50978
Z-SCORE	10	7.00	130.00	58.0000	39.97499
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 27

Hasil dari tabel 3 diatas terlihat bahwa kuantitas persepsi pada penelitian ini berjumlah 10 informasi. Variabel Obligation To Value Proportion menunjukkan nilai penting yang diperoleh pada 133.00 dan nilai terbesar 199.00. Nilai khas yang didapat adalah 168,3000 dengan standar deviasi 27.13362. Pada variabel *Gross Profit Margin* menunjukkan nilai dasar yang didapat sebesar 8,00 dan nilai paling ekstrim sebesar 37,00. Nilai rata-ratanya adalah 20,3000 dengan standar deviasi 10,50978. Pada variabel *Z-Score* menunjukkan nilai dasar yang diperoleh sebesar 7,00 dan nilai terbesar sebesar 130,00. Nilai rata-ratanya adalah 58.0000 dengan standar deviasi 39.97499.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Dalam pengujian yang dilakukan penulis menggunakan uji histogram, uji faktual P-plot dan uji faktual Kolmogorov-Smirnov dengan nilai yang ditetapkan 0,05. Hasil dan uji histogram, uji tipikal P-Plot dan uji faktual Kolmogorov-Smirnov pada informasi eksplorasi ini disajikan pada table di bawah ini:

Sumber : Output SPSS Versi 27

**Tabel 4. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	28.76301676	
Most Extreme Differences	Absolute	.162	
	Positive	.118	
	Negative	-.162	
Test Statistic		.162	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.640	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.628
		Upper Bound	.652
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Output SPSS Versi 27

Pada uji normalitas yang menggunakan one-sample kolmogrow-smirnov test, informasi dapat disampaikan secara teratur jika Asymp. Sig (2-tailed) pada saat hasil informasi dalam pengujian adalah >0,05 dan konsekuensi dan eksplorasi ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,652>0,05 sehingga dalam penelitian saat ini dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

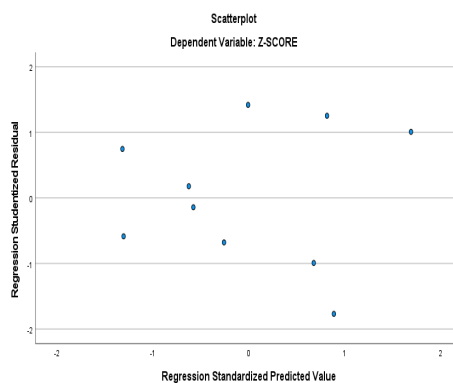
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-308.802	288.373		-1.143	.291		
	DEBT TO EQUITY RATIO	1.457	1.227	.989	1.187	.274	.107	9.383
	GROSS PROFIT MARGIN	5.894	3.169	1.549	1.860	.105	.107	9.383

a. Dependent Variable: Z-SCORE

Sumber : Output Versi 27

Mengingat hasil dari tabel di atas, sangat baik dapat dilihat bahwa nilai Tolerance semua variabel adalah 0,107 > 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel yaitu 9,383 < 10,00. Maka dianggap atau disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 27
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik scatterplot yang dapat dilihat di atas fokus terlihat tersebar tanpa tujuan akhir yang jelas, selanjutnya menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada hub Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.64477
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 27

Dari table 6 harus terlihat, dianggap dan diberikan kesimpulan bahwa pada nilai Asymp. Sig (2 - tailed) lebih dari 5% tingkat yaitu $0,737 > 0,05$. sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi antar variable independent, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana Debt To Equity Ratio

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	175.981	51.931		3.389	.010
	Debt to Equity Ratio	-.701	.305	-.631	-2.298	.051

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil dalam Tabel 7 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 175,981 - 0,701X$ Dari hasil diatas maka persamaan yang di dapat nilai konstanta sebesar 175,981 yang artinya apabila Variabel *Debt to Equity Rasio* bernilai nol maka perhitungan *Z-Score* akan bernilai 175,891. Sedangkan koefesien *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -0,701 artinya setiap penambahan satuan *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan nilai variabel sebesar 0,701.

Tabel 8. Uji Regresi Sederhana Gross Profit Margin

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.522	13.300		.791	.452
	Gross Profit Margin	2.339	.588	.815	3.977	.004

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil dalam Tabel 8 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 10,522 - 2,339X$ Dari hasil diatas maka persamaan yang di dapat nilai konstanta sebesar 10,522 yang artinya apabila Variabel *Gross Profit Margin* bernilai nol maka perhitungan *Z-Score* akan bernilai 10,522. Sedangkan koefesien *Gross Profit Margin* bernilai positif sebesar 2,339 artinya setiap penambahan satuan *Gross Profit Margin* maka akan menurunkan nilai variabel sebesar 2,339

Analisi Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Analisis regresi linier Berganda digunakan oleh para peneliti, dalam hal spesialis bermaksud untuk mengantisipasi seperti apa kondisi (seluruh) variabel dependen (kriteria), jika setidaknya dua faktor bebas sebagai faktor prediator dalam predator dikendalikan. (nilainya

bertambah dan berkurang). Maka berbagai pemeriksaan relaps langsung akan dilakukan dengan dugaan nilai kuantitas faktor otonom tidak kurang dari dua. Adapun hasil dari data DER, GPM, dan Z-Score yang diolah dengan SPSS Versi 27 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-306.802	110.033		-2.788	.027
	DEBT TO EQUITY RATIO	1.457	.503	1.310	2.895	.023
	GROSS PROFIT MARGIN	5.894	1.299	2.054	4.537	.003

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output SPSS Versi 27

Hasil dari persamaan regresi linier berganda $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_1X_3 + \varepsilon$ maka berdasarkan hasil SPSS Versi 27 seperti pada tabel 9 diatas, sehingga hasilnya dapat diimplementasikan dalam persamaan yaitu: **$Y = -306.802 + 1,457 \text{ DER} + 5,894 \text{ GPM}$**

Maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (β) negative sebesar -306.802 hasil ini menunjukkan apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variabel (*Debt To Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin*), maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai *Z-score* sebesar -306.802. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda menunjukkan tidak searah.
- 2) Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_1) mempunyai koefisien regresi senilai positive sebesar 1,457 hasil ini menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variabel *Debt To Equity Ratio* sedangkan pada variabel bebas lainnya tetap, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai *Z-score* sebesar 1,457. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda menunjukkan searah.
- 3) Variabel *Gross Profit Margin* (X_2) mempunyai koefisien regresi senilai positive sebesar 5,894 hasil ini menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variabel *Gross Profit Margin* sedangkan pada variabel bebas lainnya tetap, maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai *Z-score* sebesar 5,894. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda menunjukkan searah.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T test)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-306.802	110.033		-2.788	.027
	DEBT TO EQUITY RATIO	1.457	.503	1.310	2.895	.023
	GROSS PROFIT MARGIN	5.894	1.299	2.054	4.537	.003

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output SPSS Versi 27

Dari tabel 10 hasil analisis uji t diatas maka dapat inteprestasikan sebagai berikut:

- 1) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Z-score*
Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas bahwa, t hitung untuk *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,895 dan hasil t_{tabel} pada tabel statistik pada signifikasi 0,05 dan $df = 10 - 2 - 1 = 7$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,89458 maka diketahui nilai $t_{hitung} 2,895 > t_{tabel} 1,894$ dengan tingkat signifikasi $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang dimana antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Z-score* memiliki pengaruh.
- 2) *Gross Profit Margin* terhadap *Z-Score*
Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas bahwa, t_{hitung} untuk *Gross Profit Margin* sebesar 4,537 dan hasil t_{tabel} pada tabel statistik pada signifikasi 0,05 dan $df = 10 - 2 - 1 = 7$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,89458 maka diketahui nilai $t_{hitung} 4,537 > t_{tabel} 1,894$ dengan tingkat signifikasi $0,03 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang dimana antara variabel *Gross Profit Margin* terhadap *Z-score* memiliki pengaruh.

Uji Simultan (F test)

Menurut Ghozali (2016:162) Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan

terhadap variabel dependent atau terikat. Berikut adalah hasil olah data dalam uji simultan (F test) dengan menggunakan SPSS Versi 27:

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6936.200	2	3468.100	19.396	.001 ^b
	Residual	1251.639	7	178.806		
	Total	8187.839	9			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), GROSS PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber : Output SPSS Versi 27

Mengingat hasil uji F pada tabel 11 diperoleh Fhitung 19,396 dan Ftabel hasil terukurnya sangat besar yaitu 0,05 dan $df = N - K$ yaitu $df = 10 - 2 = 8$ maka memperoleh Ftabel sebesar 4,459 maka dapat diketahui Fhitung 19,396 > Ftabel 4,46 dengan signifikan 0,001 < 0,05 maka dengan demikian H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, yang diartikan secara simultan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Variabel *Z-score*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.803	13.37182

a. Predictors: (Constant), GROSS PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber : Output SPSS Versi 27

Dapat diketahui dari hasil tabel 12 diatas bahwa Uji Koefisien Determinasi bahwa nilai Adjusted R Square 0,803 atau 80,3%, yang menunjukkan terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 80,3% dan 19,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to equity Ratio* Terhadap *Z-score*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai yang positif, yang artinya *Debt to Equity Ratio* searah dengan *Z-Score*. Nilai uji statistic t_{test} uji parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,895 > t_{tabel} 1,894$ dan nilai pada signifikannya yaitu $0,023 < 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis pertama menyatakan "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial tapi terhadap *Z-Score*" Hasil penelitian yang di dapat, ini sejalan dengan penelitian terdahulu Menurut Sri Astuti (2022), dapat menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap financial disstres. Menurut Putri Renalita Sutra (2023), dapat menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial negative terhadap *Financial Disstres* Menurut Amanda Oktariyani (2019), dapat menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Disstres*. Dan Menurut Yoyo Sudaryo dkk (2021), dapat menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Disstres*.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Z-score*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* mempunyai nilai yang positif, yang artinya *Gross Profit Margin* searah dengan *Z-Score*. Nilai uji statistic t_{test} uji parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,537 > t_{tabel} 1,894$ dan nilai pada signifikannya yaitu $0,003 < 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan "*Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Z-Score*". Hasil penelitian yang di dapat, ini sejalan dengan penelitian terdahulu Cindy Delvia (2022) yang dapat menyatakan bahwa secara parsial rasio *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap financial disstres. Menurut Mochamad Dery Revanza (2024) yang dapat menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap finansial disstres.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Z-score*

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa hasil yang diketahui pada $F_{hitung} 19,396 > F_{tabel} 4,46$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$ maka dengan demikian H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, yang diartikan secara simultan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Variabel *Z-score*. Hasil dari penelitian yang di dapat, sejalan dengan penelitian terdahulu Menurut Mochamad Dery Revanza (2024) menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin*

berpengaruh terhadap Finansial Disstres. Dengan enis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu data skunder yang diambil dari website www.idx.co.id

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Z-Score* pada PT Tri Bayan Tirta Tbk periode 2012-2022, di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji T atau uji parsial yang telah dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,023 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,895$ yang berdasarkan kurva hipotesis nilai t_{hitung} berada pada area pengaruh positif dan signifikan terhadap *Z-Score* pada PT Tri Bayan Tirta Tbk periode 2013-2022.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji T atau uji parsial yang telah dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh *Gross Profit Margin* sebesar $0,03 < 0,05$ dan $t_{hitung} 5,894$ yang berdasarkan kurva hipotesis nilai t_{hitung} berada pada area pengaruh positif dan signifikan terhadap *Z-score* pada PT Tri Bayan Tirta Tbk periode 2013-2022.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada uji F atau uji simultan yang telah dilakukan, nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,05$ dan f_{hitung} sebesar $19,396 > f_{tabel} 4,459$ yang berdasarkan pengambilan keputusan Uji F bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap *Z-Score* pada PT Tri Bayan Tirta Tbk periode 2013-2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Agus Yasin Fadli. 2017. Analisis Pengaruh Retur on Investment (ROI) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) psds PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2011-2015. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP), Vol. 17, No 1 Maret 2017
- Ardiprawiro. 2015. Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta
- Astuti, E, A. (2020). Manajemen Keuangan. Tangerang: Destana Muliavisitama
- DR. Dety Mulyanti. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan.
- Dr. Sandu Suyoto. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Jakarta
- Duli, N. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hardani, dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar. (2021). Manajemen Keuangan. Medan: Madenatera
- Herispon. (2018). Manajemen Keuangan (finance management). Riau:
- Husna, A., & Suryana, B. (2017). Metodologi Penelitian Dan Statistik. Bandung:
- Indah Fitriani. 2018. Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Iwan Hermawan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method. Kuningan
- Jefriyanto. 2020. Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa Covid-19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau EMail: jefriinfo@gmail.com
- Meutia Dewi. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1, No. 1
- Muh. Quraisy Mathar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan. Samata
- Muhammad Ardiansyah Sembiring, Nuriadi Manurung. 2018. Analisis Pencapaian Keuntungan Perusahaan Menggunakan Metode Rought Set. Jurnal Jurnal Mantik Penusa Vol. 22, No. 1

- Muhammad Yusuf. 2017. Pengaruh Likuiditas financial Leverage, Profitabilitas dan dividen terhadap nilai-nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 13 No. 01
- Muhammadinah. 2017. PENGARUH COST OF FINANCIAL DISTRESS, DAN NON-DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016. *Jurnal I-Finance* Vol.1. No 1.
- Mulyadi, Dr., & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. Purwekerto Selatan.
- Mutiara Nur' Rahmah , Euis Komariah. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK-). *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1,(Juni 2016), 43 - 58 E-Issn: 25280163
- Nicolas Williem, Gracia S Ugut. 2022. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2019. *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No. 1 Akuntansi dan Keuangan E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763
- Prof. Ma'ruf Abdullah. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Jogjakarta
- Rismawati. 2022. Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z- Score Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemic Covid-19. Vol.1, No.3 September 2022 e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962-763X, Hal 103-118
- Rudisnto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sadikin, A, Misra, I, & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta:
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan dasar*. Malang: Universitas Malang
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I, H., (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta:
- Suryani, L., & Karlina, D. (2020). *Pengantar Manajemen*. Tangerang Selatan:
- Talitha Nathaniela Nariswari, Nugi Mohammad Nugraha. 2020. Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, Vol 9 No 4, 2020ISSN: 2147-4486
- Yuesti, Dr. A., & Dr. Putu Kerpramareni, Dr. P. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Bali.